

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Kedisiplinan Belajar

###### a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Mudasir mendefinisikan perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani “*disciplus*” yang berarti murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturannya, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.<sup>1</sup>

Syaiful Bahri dan Aswan Zain mendefinisikan disiplin adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menurutinya; yang di dalamnya ada kekuatan dalam norma yang mengikat untuk ditaati oleh anggota kelas.<sup>2</sup> Dalam arti luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar anak didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>3</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata sipat yaitu yang diberi imbuhan ke-an. Kedisiplinan adalah suatu yang sedikit, tetapi jelas dan tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantap dan matang, dan dikembangkan secara lebih nyata agar supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud.

Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah diterapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan

---

<sup>1</sup>Mudasir, *loc. cit.*

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 126.

<sup>3</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 129.

tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan.<sup>4</sup> Menurut Soegeng sebagaimana dikutip Budi Wahyono disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kesetiaan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada kepatuhan, perintah dan peraturan yang berlaku. Baik di lakukan dengan tertulis, lisan maupun tindakan yang akan membuat suatu kebiasaan yang baik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>7</sup> Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan suatu perbuatan untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, pertaturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan bertujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Ajeng, *kedisiplinan Belajar siswa*, 2012, diakses tanggal 07-09-2013, <http://blogspot.com>.

<sup>5</sup>Budi Wahyono, pengertian kedisiplinan belajar, 2012, diakses tanggal 6-9-2013, <http://www.html>.

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 2.

<sup>7</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta:PT.Grainsindo, 2004, h. 64.

<sup>8</sup> Ajeng, *Kedisiplinan Belajar Siswa*, 2012, diakses tanggal 07-092013, <http://blogspot.com>.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang terjadi dalam diri seseorang yang menunjukkan kesediaan untuk beraktivitas belajar dalam proses pembelajaran dan menepati atau mematuhi tata tertib dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indra.

## **b. Aspek Kedisiplinan Belajar**

Aspek kedisiplinan :

### 1) Disiplin waktu belajar

Seorang siswa harus mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu dan harus mampu disiplin menggunakan jadwal belajar di rumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua. Anak disiplin sehubungan dengan waktu yang dapat terpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya pelajaran PAI akan tampak sebagai berikut:

- a) Tepat waktu dalam belajar
- b) Mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu.
- c) Tidak keluar atau membolos saat pelajaran.
- d) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

### 2) Disiplin berhubungan dengan tempat belajar

Seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar di rumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi dan juga lingkungan sekitar. Adapun ciri-ciri anak yang memiliki disiplin belajar berhubungan dengan tempat yang mempengaruhi belajar PAI yaitu :

- a) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau terganggu oleh orang lain.
- b) Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- c) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.

### 3) Disiplin berhubungan dengan norma dan peraturan dalam belajar

Mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan mentaati kewajiban-kewajiban yang ada. Dengan demikian anak yang disiplin belajar akan tampak dalam perilaku sebagai berikut:

- a) Patuh dan tidak menentang peraturan.
- b) Tidak malas belajar.
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
- d) Tidak suka berbohong.

- e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek saat ulangan, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa indikator kedisiplinan belajar siswa dalam belajar ada tiga, yaitu disiplin waktu, disiplin berhubungan dengan tempat belajar dan disiplin berhubungan dengan peraturan. Dengan demikian, kedisiplinan siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari sikap dalam mengatur waktu tetapi juga dapat dilihat dari perbuatannya yang harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **c. Fungsi Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar siswa di kelas merupakan keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajar di kelas dengan menaati segala peraturan-peraturan yang berlaku. Ada beberapa macam kegunaan kedisiplinan yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajar di kelas yakni sebagai berikut :

1. Membentuk Kepribadian Siswa  
Kepribadian adalah keseluruhan sipat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan siswa itu sendiri dalam sehari-hari.  
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun, dapat melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut adalah dengan melakukan latihan.
2. Untuk kelancaran proses belajar mengajar, karena disiplin anak akan lebih aman dan tidak merasa terganggu oleh teman dan ini berarti mengusahakan agar mereka menyadari bahwa dari tindakannya disiplin itu adalah untuk mereka sendiri.
3. Mendidik dan melatih siswa agar dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, baik untuk belajar, berangkat sekolah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan lainnya.
4. Untuk menanamkan rasa hormat menghormati antara satu dengan yang lainnya.
5. Untuk menanamkan pada siswa bahwa dalam tingkah laku dan gerakannya bersifat bebas terikat, bebas berarti leluasa dalam mengembangkan potensinya, dan terikat dalam arti terikat oleh tata tertib yang ada di sekolah.

---

<sup>9</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 96

6. Ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian usaha untuk memperoleh kecakapan baru. Apabila siswa menyadari dan mengerti akan keberadaan tentang belajar, maka akan mudah mengembangkan diri dalam memperoleh kesuksesan dan cita-cita.<sup>10</sup>

#### **d. Ciri-ciri Kedisiplinan Belajar**

Individu yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ketaatan yaitu suatu sikap atau perilaku individu yang mengikuti apaapa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu.
- 2) Kepatuhan yaitu sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah dan aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut.
- 3) Kesetiaan yaitu sikap atau perilaku individu yang dengan kontinyu melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah itu.
- 4) Keteraturan yaitu adalah sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetap.
- 5) Ketertiban yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar.
- 6) Komitmen yaitu sikap rasa tanggung jawab
- 7) Konsiten yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian.<sup>11</sup>

#### **e. Metode Mendisiplinkan siswa**

Adapun cara atau teknik guru yang dapat digunakan untuk menanamkan sikap disiplin belajar terhadap anak di antaranya:

##### **1) Cara Otoriter**

Berupa pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin cara otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi

---

<sup>10</sup>Aryes Novianto, *Fungsi Kedisiplinan Belajar*, 2004, diakses tanggal 26 September 2013, <http://.blogspot.com>.

<sup>11</sup>Susilowati, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, Jakarta: Restu Agung, 1997, h. 4.

kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.<sup>12</sup>

## 2) Cara Permisif

Disiplin permisif merupakan kebalikan dari disiplin otoriter, dalam prakteknya cara ini biasanya tidak membimbing anak kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Biasanya anak tidak diberi batasan-batasan atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.<sup>13</sup>

## 3) Cara Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk mengetahui apa yang diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Dalam praktiknya anak diberi penjelasan mengenai peraturan yang harus dipatuhi, kemudian seiring pertumbuhan usianya anak tidak hanya diberi penjelasan tentang peraturan, melainkan juga diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat mereka tentang peraturan.

Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan penghargaan yang lebih besar, hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berupa hukuman badan, dan hukuman dilakukan ketika anak terbukti secara sadar melanggar peraturan, dan apabila perilaku anak memenuhi standar maka akan mendapatkan penghargaan.<sup>14</sup>

### **f. Upaya-upaya Membangkitkan Kedisiplinan Belajar**

---

<sup>12</sup>Elizabeth B Hurlock, *Child Development (Perkembangan Anak)*, Jakarta: Erlangga, 1999, h. 93.

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>*Ibid*, h, 94.

Pembentukan sikap kedisiplinan dalam belajar, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk diawali dari sikap disiplin diri. Sikap disiplin diri pada anak dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidup anak itu. Tata tertib disertai pengawasan dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran, tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri.

Menurut Hamzah Ya'qub, dalam etika Islam, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri adalah menempa dan melatih diri sendiri untuk membina disiplin diri.<sup>15</sup> Adanya disiplin diri dalam belajar, maka akan mempermudah kelancaran belajar, karena dengan adanya sikap disiplin maka rasa enggan, malas dalam belajar akan mudah teratasi.

Ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan belajar siswa, yaitu : mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman. Empat factor ini merupakan faktor yang dominal yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan belajar. alasan nya sebagai berikut :

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri nsebagai motif sangat kuat terwujudnya kedisiplinan belahar.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan kemampuan dan kemauan yang kuat. Tekanan dirinya sebagai upaya pendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikan.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan diluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>16</sup>

Menurut Maman dalam Tulus Tu'u bahwa pembiasaan pembiasaan disiplin dikelas akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa datang. Pada

---

<sup>15</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: Diponegoro, 1993, h. 140.

<sup>16</sup>Tulus Tu'u, *op.cit*, h. 48-49.

mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah kedisiplinan diri.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh spirituan dan sangat sadar akan nilai-nilai Islam.<sup>17</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan siswa yang menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah swt., sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

---

<sup>17</sup> Mukhtar Samad, *Pendidikan Islam Terpadu*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2005, h. 48.

<sup>18</sup> Netty Hartati, *loc. cit.*

<sup>19</sup> Chirul fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta : Penacitasatria, 2007, h. 29.



## **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.; dan 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.<sup>20</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, bertakawa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah : meahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersipat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik hubungan dengan Allah SWT, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia dengan ajaran Islam.

---

<sup>20</sup>Ali dan Nurhayati.*Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006, hl Xiii.

<sup>21</sup>Chirul Fuad Yusuf, *op-cit*, h. 30.

### 3. Kedisiplinan Belajar dalam Pendidikan Agama Islam

Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, pertaturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.<sup>22</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan siswa yang menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kedisiplinan Belajar dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat memahami, menghayati dan mengerjakan tugas, bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang tidak diketahui. Dengan begitu siswa dengan sendirinya akan memiliki sikap kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas dengan baik.

#### B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca beberapa karya ilmiah sebelumnya, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu: Yuerti Chaidir (2008) dengan judul *Usaha guru dalam Pengembangan Pembiasaan Perilaku Disiplin pPada Anak Usia Dini di Tk Puspa Dharma Rini Kota Pekanbaru*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa uaha orang tua di rumah dalam pengembangan pembiasaan perilaku

---

<sup>22</sup> Ajeng, *loc.cit.*

<sup>23</sup> Netty Hartati, *loc. cit.*

disiplin pada anak usia dini di TK Puspa Dharma Rini Kota Pekanbaru, tergolong sedang. Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha yang dilakukan guru ketika anak berada di sekolah dalam membina kedisiplinan anak.

Lerisma (2008) dengan judul penelitian *Usaha Orang Tua untuk Membiasakan Disiplin Belajar di Rumah pada Siswa III SMP PGRI Kota Pekanbaru*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara keseluruhan dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata, tergolong' sedang. Karena jawaban responden yang menyatakan selalu sebesar 12.9%, responden yang menyatakan sering sebesar 40.4%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebesar 30.9% dan responden yang menyatakan tidak pernah juga sebesar 15.8%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering (SL+SR) berarti sebesar (12.9% + 40.4%) atau 53.3% dari jumlah responden. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua untuk membiasakan disiplin belajar di rumah tergolong sedang. Artinya usaha orang tua untuk membiasakan disiplin belajar di rumah memperlihatkan keadaan yang diinginkan namun belum maksimal. Dengan kata lain usaha orang tua untuk membiasakan disiplin belajar di rumah dalam kategori belum optimal.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas maka dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kedisiplinan belajar sedangkan perbedaannya yaitu saudari Yuerti meneliti tentang perkembangan pembiasaan dan saudari Lerisma meneliti tentang usaha orang tua. Sedangkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam melaksanakan disiplin anak ketika di sekolah.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memperjelas konsep teoretis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian didalam penelitian ini. Adapun

kedisiplinan yang penulis maksud disini adalah kedisiplinan belajar dalam pelajaran Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Terap II Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Untuk mendapatkan data-data di lapangan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut ini:

1. Disiplin waktu belajar

- a. Siswa tepat waktu dalam belajar Pendidikan Agama Islam
- b. Siswa datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu.
- c. Siswa tidak keluar atau membolos saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.
- d. Siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

2. Disiplin berhubungan dengan tempat belajar

- a. Siswa belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu, bahkan terganggu oleh orang lain.
- b. Siswa selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas
- c. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah
- d. Siswa menyelesaikan tugas – tugas khususnya tugas yang diberikan guru dengan baik.
- e. Siswa selalu disiplin dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah
- f. Siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran dikelas dengan partisipasif

3. Disiplin berhubungan dengan norma dan peraturan dalam belajar

- a. Siswa patuh

- b. Siswa tidak menentang peraturan.
- c. Siswa tidak malas belajar Pendidikan Agama Islam.
- d. Siswa tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
- e. Siswa tidak suka berbohong.
- f. Siswa bertingkah laku yang menyenangkan yaitu tidak mencontek saat ulangan
- g. Siswa tidak membuat keributan
- h. Siswa tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.